

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa dan guru di dalam kelas maupun luar kelas dan beserta unsur-unsur yang ada didalamnya (Aditya, 2016). Pembelajaran merupakan komponen utama dalam pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan. (Sari, dkk, 2013)

Suyatni, dkk (2017) menyatakan bahwa “keberhasilan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan guru”. Hal ini sejalan dengan pendapat Khanaliya (2017) menyatakan bahwa “proses belajar dikatakan berhasil apabila mampu mempengaruhi tingkah laku peserta didik, dimana tingkah laku ini mencakup bidang kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif, dan psikomotorik”. Jadi, salah satu bentuk keberhasilan dalam pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkat pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Rahayu dalam Fahrudin, dkk (2018), “Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan

suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori”. Sedangkan menurut Susanto (2013: 210), “pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri dan mampu mengaplikasinya. Santrock (2015: 351) mengatakan bahwa “pemahaman konseptual adalah aspek kunci dari pembelajaran. Karena salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu siswa memahami konsep utama dalam subjek materi pelajaran bukan sekedar mengingat fakta-fakta terpisah”. “Pemahaman konsep juga sangat mempengaruhi sikap dan keputusan siswa dalam memecahkan masalah”. (Yelvalinda, dkk, 2019)

Didalam pembelajaran akuntansi siswa dituntut dalam memahami konsep akuntansi. Pemahaman konsep akan tercapai jika siswa belajar dengan pemahaman bukan dengan hafalan. Dikatakan lebih lanjut bahwa belajar menggunakan hafalan akan cenderung bersifat sementara karena memori menyimpan pada jangka pendek, sedangkan belajar dengan pemahaman cenderung lebih lama daya ingatnya karena menyimpan memori dalam jangka panjang” (Lanya, 2016). Oleh karena itu, penting bagi siswa memiliki pemahaman konsep dalam pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan dalam konsep akuntansi yang dipelajari dan dengan pemahaman konsep yang baik kemampuan bernalar serta berkomunikasi siswa juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada siswa kelas X AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan akuntansi yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa diminta guru untuk menyebutkan contoh, ia belum bisa menyebutkan contoh yang ditanyakan. Untuk menemukan konsep akuntansi mereka belum bisa menemukan sendiri. Siswa masih mengandalkan transfer ilmu dari guru untuk memahaminya. Selain itu, banyak siswa yang melupakan inti dari pokok bahasan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep akuntansi siswa masih kurang.

Tidak hanya pemahaman konsep siswa yang rendah, pada observasi awal yang dilakukan terdapat masih banyak siswa/siswi yang nilai ulangan hariannya dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2018/2019 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X AKL 1 SMK
Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai < KKM	%	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM	%
UH1	30	75	22	73,33	8	26,66
UH2	30	75	21	70	9	30
Jumlah			43	143,33	17	56,66
Rata-rata			21	70	9	30

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil ulangan siswa berjumlah 30 orang, siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 sebanyak 8 siswa (26,66%) dan yang siswa tidak mencapai KKM sebanyak 22 siswa (73,33%). Pada ulangan harian 2 yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (30%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 siswa (70%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Swasta Jambi Medan yaitu 75. Dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan nilai siswa yang hanya mencapai 30% sedangkan rata-rata yang tidak tuntas mencapai 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar dikatakan baik, jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60%-70%.

Dilihat dari hasil belajar yang terdapat di tabel 1.1 rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman konsep siswa yang masih kurang. Sejalan dengan Depdiknas dalam Fajriah (2016), bahwa “pemahaman konsep merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan”.

Menyikapi masalah diatas sudah seharusnya dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode yang tepat agar dalam proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Santrock (2015: 397), “Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling

membantu dalam belajar”. mengkontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. (Khanalaya, 2017)

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky pada tahun 1978.

“Model Vygotsky menyatakan bahwa anak berada dalam konteks sosiohistoris, dimana Vygotsky menekankan bahwa siswa mengkontruksi pemahaman dan pengetahuan secara bersama melalui interaksi sosial dengan orang lain. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dalam teori konstruktivis sosial, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dimana guru harus menciptakan banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkontruksi pemahaman dan pengetahuan bersama”. (Santrock, 2015: 390)

Model pembelajaran kooperatif yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti model yang menerapkan bentuk kerja sama antar teman, dan yang dapat menanamkan pemahaman konsep yang matang. Model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. “Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya

dalam ruangan kelas” (Rosihan & Arsana, 2018). Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa yang melalui pembelajaran dengan model *cooperative script* dapat lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dengan bahasa pergaulannya sendiri. Hal itu sependapat dengan Rosihan & Arsana (2018), bahwa “pembelajaran *Cooperative Script* sesuai digunakan dalam pembelajaran yang bersifat materi, dikarenakan pembelajaran *Cooperative Script* lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dengan bantuan antarteman sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator”.

Model pembelajaran *Cooperative Script* menekankan agar siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat rangkuman dari materi yang sedang atau akan dipelajari kemudian saling menjelaskan dengan teman sebangku, dengan adanya proses ini maka diharapkan akan terjadi penanaman pemahaman konsep yang matang karena setelah merangkum siswa juga harus menjelaskan dengan temannya.

Untuk mendukung model *Cooperative Script* dalam pencapaian tujuan pembelajaran peneliti juga menerapkan metode resitasi. “Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas namun dapat dikerjakan selain di dalam kelas, namun tugas tersebut dapat dikerjakan di luar kelas” (Nurhayati, 2016). Metode ini berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan lebih mengeksplorasi materi pelajaran dengan latihan-latihan agar dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Disamping itu metode ini juga

dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, daya ingat, inisiatif, dan rasa tanggungjawab siswa.

Penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode resitasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan, melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode resitasi siswa dibiasakan bekerja sama dalam kelompok kecil, siswa dapat memahami konsep pelajaran yang dipelajarinya, dan dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman konsep dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Metode Resitasi pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Metode Resitasi pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi saat ini. Pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan membuat siswa cenderung mudah bosan dan kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menjadi salah satu alasan. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode yang tepat, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak membosankan, menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan metode Resitasi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Fanany (2013:54) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran *cooperative script* dapat melatih keberanian siswa dalam menjelaskan ide, melatih pendengaran dan ketelitian ketika menyimak penjelasan dari pembicara, dan setiap siswa mendapat peran”.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dijalankan dengan menggunakan metode Resitasi. Metode Resitasi merupakan metode penugasan atau pemberian tugas baik didalam maupun diluar kelas. Sehingga dari kegiatan *Cooperative Script* siswa juga melakukan kegiatan mengasah pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep pelajaran. Tugas yang diberikan berupa soal sesuai dengan materi yang dibahas. Metode ini juga salah satu metode yang menampilkan materi secara struktur dan dapat digunakan dalam pemecahan masalah, dan dapat meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggungjawab dan mandiri.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode Resitasi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep jika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Metode Resitasi pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Metode Resitasi pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Metode Resitasi pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah, khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran guna lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademi program studi pendidikan akuntansi jurusan pendidikan akuntansi fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam penelitian yang sejenis.